

KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 DI SMP SWASTA PENRAUJAN KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG

Neliwati¹, Muhammad Farhan Khairuman², Nur aini³, Audia Amanda Tarigan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : neliwati@uinsu.ac.id¹, Farhankh2728@gmail.com², aini81817@gmail.com³, audiaamanda188@gmail.com⁴,

Abstrak: Guru bagian penting dari pendidikan. Guru memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam pendidikan. Hal ini disebabkan fakta bahwa guru bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Swasta Penrajaunan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Pendidikan adalah proses yang melibatkan anak-anak sampai mereka menjadi individu dewasa susila. Penelitian lapangan (field research) ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Proses ini membutuhkan waktu tertentu. Menurut penelitian ini, ketika anak didik menjadi pribadi dewasa susila, mereka akan sepenuhnya mampu bertindak sendiri untuk kesejahteraan hidup mereka dan masyarakat mereka. Dengan kata lain, guru percaya bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sangat baik untuk diterapkan. Guru membuat RPP dengan menyalin karya orang lain dari internet dan kemudian memasukkannya ke dalam RPP mereka sendiri. Mereka menyalin untuk digunakan selama proses belajar. Efektivitas kurikulum 2013 dalam pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil siswa.

Kata Kunci : Guru, Kurikulum, Smp, Swasta Penraujan.

Abstract: Teachers are an important part of education. Teachers have a significant and strategic role in education. This is due to the fact that teachers are responsible for the implementation of education, especially at the Penrajaunan Private High School, Sunggal District, Deli Serdang Regency. Education is a process that involves children until they become moral adult individuals. This field research uses a form of descriptive qualitative research. This process takes a certain amount of time. According to this research, when students become moral adults, they will be fully able to act independently for the welfare of their lives and their society. In other words, teachers believe that the 2013 curriculum is a very good curriculum to implement. Teachers create lesson plans by copying other people's work from the internet and then incorporating them into their own lesson plans. They copy for use during the learning process. The effectiveness of the 2013 curriculum in learning can be seen from learning planning, learning processes and student outcomes.

Keywords : Teacher, Curriculum, Middle School, Penraujan Private.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebuah investasi sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis untuk kelangsungan hidup manusia di Bumi dalam jangka panjang. Akibatnya, hampir setiap negara menganggap variabel pendidikan sebagai suatu yang sangat penting dan penting. Ini dapat dilihat dari alinea 4 pembukaan UUD 1945, yang menetapkan kehidupan bangsa.

Pendidikan suatu proses yang berlanjut bagi anak-anak sampai mereka menjadi pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Setelah

anak-anak mencapai pribadi dewasa susila, mereka akan Ia memiliki kemampuan untuk bertindak secara mandiri untuk kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Balai Pustaka (2003 : 13)

Guru merupakan bagian penting dari pendidikan karena mereka berada di garis depan proses pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam sistem pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi serta memberikan insentif melalui instruksi dan contoh yang baik.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Sisdiknas Tahun 2003, "tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, Sehubungan dengan itu, Kemendiknas (Renstra Kemendiknas 2010-2014) bertujuan untuk menghasilkan warga Indonesia yang cerdas secara keseluruhan—cerdas secara spiritual, emosional, sosial, dan intelektual—pada tahun 2025. Mulyasa (2013 : 57)

Menurut Mulyasa, peran guru sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran saat menerapkan Kurikulum 2013. Ini karena guru dengan kemampuan yang baik dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan guru dapat diukur dengan melihat Pembelajaran berlangsung selama berbagai hal, termasuk penguasaan materi pelajaran, penguasaan kelas, penerapan strategi pembelajaran, pengoptimalan media pembelajaran, dan evaluasi. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa baik guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari penyusunan rencana ini adalah agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Rencana ini juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa.

Hasil penelitian Sunaryo (2009 : 34) menunjukkan bahwa guru harus memiliki berbagai keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran. Ini termasuk keterampilan dalam penggunaan strategi belajar, pengoptimalan media pembelajaran, kreativitas dalam pembelajaran, dan ketrampilan. menggabungkan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang ada dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk memenuhi tugas mereka dalam melaksanakan pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran. Selain itu, mereka juga harus mampu menggunakan teknik dan alat yang ada dalam kurikulum untuk membuat dan memberikan penilaian kepada siswa. Evaluasi Berdasarkan kurikulum 2013, proses pembelajaran dinilai dengan tiga kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru dapat melihat seberapa baik siswa belajar. Julito And Moh Nazir (2009 : 76)

Namun, menurut Mulyasa, selama pelaksanaan Kurikulum 2013, kesan yang dipaksakan sepertinya diberikan oleh kurikulum tersebut. Berbagai pihak menyoroti kurikulum tersebut, terjadi pro dan kontra, bahkan Kurikulum 2013 belum disetujui DPR lebih dari satu bulan sebelum dimulai. Guru-guru di SMP Swasta Penraujan di kecamatan Sunggal, kabupaten Deli Serdang, merasa kesulitan melaksanakannya.

Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak menerima pelatihan yang memadai dan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Namun, meskipun ada beberapa kendala, berbagai perangkat pembelajaran masih perlu dirancang dengan baik. Begitu pula Selain itu, keluarnya Kepmen N0 20, 21, 22, 23 tahun 2017 tentang revisi kurikulum 2013 membuat guru bingung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang, ” Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Smp Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang”.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan studi kualitatif ini tidak melibatkan proses perhitungan statistik. Jenis penelitian kualitatif ini mengambil dasar pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk mengkaji kondisi alami dari obyek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, dan data yang terhimpun bersifat kualitatif; analisis data dilakukan melalui pendekatan induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman makna, variasi, konstruksi fenomena, serta penemuan hipotesis. Metodologi Penelitian (2013 : 56).

b. Tempat Penelitian

Lokasi SMP Swasta Penraujan di Jalan Setia Agung Sunggal Kanan, Sei Beras Sekata, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini.

c. Sumber Data Penelitian

Subyek yang mengumpulkan data untuk penelitian dikenal sebagai sumber data, Menurut Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati, sumber data penelitian dibagi menjadi dua kategori: sumber data sekunder dan sumber data awal.

1. Sumber data primer adalah data langsung dari subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru-guru dari SMP Swasta Penraujan.
2. Sumber data tambahan, juga disebut sebagai sumber data sekunder, adalah sumber data yang dapat diambil dari sumber mana saja yang dapat memberikan tambahan data untuk melengkapi kekurangan data yang telah mereka peroleh dari sumber tersebut, primer, Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dokumen sekolah, RPP, silabus, kalender pendidikan, dan foto atau video.

d. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam lingkungan alami atau kondisi alami. Sumber data utama dari penelitian ini adalah sumber data alami, dan metode pengumpulan data yang paling penting adalah observasi (atau pengamatan peserta).

Sugiono (2020 : 60). wawancara mendalam, dan dokumentasi. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, langkah terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak

akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Observasi/pengamatan: Teknik pengumpulan data observasi memiliki beberapa fitur unik ketika dibandingkan dengan metode lain. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, dengan pengamatan dan ingatan yang paling penting. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dalam penelitian ini. Peneliti mencatat, menganalisis, dan kemudian membuat kesimpulan. Observer harus melihat objek dan menggunakan kepekaan mereka untuk mengungkap masalah saat-saat tertentu. Mereka juga harus dapat membedakan antara yang penting dan yang tidak penting.
Manfaat melakukan observasi adalah sebagai berikut: observasi di lapangan membantu peneliti memahami konteks data dalam konteks sosial yang luas, memberikan pengalaman langsung, dan Peneliti dapat memperoleh kesan pribadi dan merasakan lingkungan sosial yang diteliti melalui pengamatan di lapangan. Pengamatan di lapangan memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang tidak dilihat orang lain, menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, dan mengumpulkan informasi yang bermanfaat.
2. Wawancara: Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yg digunakan untuk mendapatkan informasi lebih rinci, terutama ketika peneliti berkeinginan untuk memperoleh pemahaman yg lebih mendalam dari para responden, Wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara penanya atau pewawancara dan orang yang menjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara.
3. Dokumentasi: Metode dokumentasi proses pengambilan data dengan melihat dokumen lokasi. Dokumen tersebut sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dokumen biasanya digunakan untuk menguji, menafsirkan, E mulyasa (2013 : 17). atau bahkan meramalkan.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif hingga penyelesaian penuh. Secara keseluruhan, penelitian ini mengadopsi metode analisis data yang terdiri dari tiga tahap :

1. Pengurangan Data: Banyak data dari lapangan harus dicatat dengan teliti. Semakin lama peneliti kelapangan melakukan pekerjaan mereka, maka jumlah Data akan menjadi lebih banyak, lebih kompleks, dan lebih rumit. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Proses berfikir sensitif yang disebut reduksi data membutuhkan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. Penampilan Data (Penyajian data) Dalam penelitian kualitatif, penampilan data dapat berupa penjelasan singkat, seperti hubungan antar kategori. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah di kemudian hari berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal dapat dianggap kredibel jika didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif mungkin menjawab masalah dari awal, tetapi mungkin juga tidak karena, seperti yang disebutkan sebelumnya, Masalah dan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah setelah penelitian dilapangan. (Sardiman 2005).

f. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti bergantung pada pendapat Moleong, yang menyatakan bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain terhadap data. Moleong and lexi (2002 : 16). Triangulasi menggambarkan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mendapatkan data yang valid, yang mencakup hal-hal berikut:

1. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik-teknik seperti observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.
2. Triangulasi sumber, yang berarti mendapatkan data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama.
3. Triangulasi Waktu, yang berarti mengecek data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, seperti pagi, sore, atau malam.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk mengevaluasi kualitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan alasan data yg diperoleh dri observasi lapangan dan hasil wawancara dibandingkan dengan pneliti dalam rangka penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keputusan Umum

1. Profil Pendidikan

Lokasi sekolah SMP swasta Penraujan adalah di kecamatan Sunggal, atau lebih tepatnya di kabupaten Deli Serdang. Yayasan memiliki sekolah ini Sekolah SMP Swasta Penraujan ini memiliki konsep dan Tujuannya sangat jelas, seperti yang ditunjukkan oleh visi dan misinya:

a. Visi

"Mewujudkan siswa yang cerdas, berkarakter, berwawasan lingkungan, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa."

b. Misi:

1. Menciptakan disiplin guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
2. Menciptakan kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar kualitas pendidikan
2. Meningkatkan prestasi siswa sehingga mereka dapat bersaing menuju pendidikan setingkat di atasnya

3. Membudayakan pendidikan budi perkerti yang berkarakter bagi siswa
4. Membiasakan siswa untuk mengikuti ajaran yang mereka anut
5. Mewujudkan sekolah berbasis lingkungan menuju sekolah Adiwiyata
6. Membudayakan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah anak
7. Menciptakan pembelajaran PAKEM dan berwawasan lingkungan.

2. Sejarah Singkat

Sekolah penraujan Sunggal kanan, RA dan MDA penraujan, didirikan pada tahun 2004 dengan 30 siswa dan dipimpin oleh Alm. Syahlani, S.Pd.I. Jumlah siswa RA terus meningkat dari tahun ke tahun, Pada tahun ini, ada 120 siswa di RA. Sekolah Dasar Swasta Penraujan didirikan di jalan Setia Agung pada tahun 2005. Pada awalnya, hanya ada dua guru di SD swasta penraujan. Tahun demi tahun, lebih banyak guru baru masuk. SMP swasta penraujan pertama kali didirikan pada tahun 2011, Sekolah tersebut dipimpin oleh Alm. Syahlani, S.Pd.I. Sekolah menengah pertama memiliki 16 siswa dan hanya 5 guru untuk SMP. Jumlah siswa meningkat setiap tahun.

3. Tingkatan Organisasi SMP Swasta Penraujan

Struktur organisasi sekolah merupakan komponen penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem. Pembentukan organisasi sekolah adalah bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan keberadaan tugas, koordinasi, dan kewenangan dibagi antara jabatan.

Dari struktur di atas, jelas bahwa sebagai pimpinan tertinggi sekolah, kepala sekolah harus memahami, memahami, dan bertanggung jawab atas kegiatan sekolah. kemampuan manajemen yang baik, karena keberhasilan sekolah berada di tangannya. Dengan demikian, orang yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Swasta Penraujan harus mengetahui bahwa tanggung jawab mereka meliputi:

- a. Menjadi pimpinan sekolah yang penuh tanggung jawab,
- b. Menjadi pendorong untuk pembangunan sekolah, dan
- c. Sebagai manajer yang mengelola sekolah dengan baik
- d. Sebagai penguji dalam pelaksanaan program manajemen sekolah

Kurikulum adalah bagian penting dari sistem pendidikan, dan wakil kepala sekolah bertanggung jawab untuk meninjau dan menilai kurikulum untuk membantu kepala sekolah. Selanjutnya, sebagai berikut : Konrektor terdiri dari beberapa divisi: (a) bidang pendidikan yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran dan pembelajaran, serta mengevaluasi dan mengajukan solusi untuk perbaikannya; (b) sekretaris pendidikan yang bertanggung jawab untuk membantu kepala pendidikan dalam mengorganisir, melaksanakan, Soleh Hidayat (2013 : 12) dan mengevaluasi pengajaran; dan (c) pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi kegiatan pembelajaran di keseluruhan sekolah.

4. Keadaan Ketenangan Dan Kesiswaan SMP Swasta Penraujan

Guru adalah bagian terpenting dari sekolah karena mereka bertanggung jawab untuk menjalankan tugas pengelolaan dan menentukan bagaimana proses belajar mengajar di kelas akan berlanjut untuk mencapai tujuan, pendidikan, guru juga merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, jumlah guru dan kualitas mereka menjadi ukuran pembangunan pendidikan. Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai manajer pembelajaran di kelas di sebuah sekolah menengah swasta Penraujan.

Semua guru di SMP Swasta Penraujan memiliki kualifikasi Strata Satu (S1) sebanyak 18 orang, Strata Dua (S2) sebanyak 1 orang, dan Diploma 3 sebanyak 1 orang, sebanyak dua puluh orang. Data ini diperoleh dari hasil observasi peneliti dan dokumen yang

diberikan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga profesional berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru menjadi 19 pembimbing bagi siswa dalam membangun ikatan Hariyatni (2016 : 56). emosional yang penting selama siswa menyerap nilai-nilai pendidikan dari lingkungan sekolah.

Seperti halnya keadaan siswa, yang merupakan indikator perkembangan sekolah dan hasil dari manajemen pendidikan, karena siswa merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah menengah, Swasta Penraujan SMP: Ada 182 siswa di SMP Swasta Penraujan di kelas VII, 66 di kelas VIII, 56 di kelas IX, dan 60 di kelas IX. Data tersebut didukung oleh dokumen sekolah dan berdasarkan observasi peneliti.

Tabel berikut ini diambil dari Tata Usaha SMP Swasta Penraujan dan mendukung uraian di atas:

No	Jenjang Pendidikan	LK	PR	Jumlah
1	Strata Dua	1	10	1
2	Strata Satu	8	1	18
3	D3			1
4	SMA			

Data di atas menunjukkan bahwa kualitas guru dapat diukur dari kualifikasi akademik, yaitu kualifikasi Strata Satu untuk membimbing dan memberikan jawaban yang jelas kepada masyarakat. Saat ini, Strata Satu juga dituntut untuk meningkatkan kinerja bimbingan di tingkat menengah, sehingga 18 guru dengan pendidikan S1 di SMP Swasta Penraujan sangat representatif untuk tujuan pendidikan.

1. Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Kursi	185
2	Meja	185
3	Papan tulis	6
4	Lemari	2
5	Ruang Laboratorium	1
6	Lapangan	1
7	Mukena	1

B. Temuan Khusus

Hasil dari penelitian dengan judul "Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di SMP Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang".

berdasarkan temuan dan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang terkait dengan proses wawancara langsung di lapangan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang berikut ini:

1. Persepsi Guru Dalam Melakukan Kurikulum 2013 Di SMP Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

berdasarkan temuan penulis dari wawancara dengan wakil kepala sekolah dan wakil kurikulum Di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli, guru-guru telah menyambut baik penerapan kurikulum 2013 serdang, tetapi proses penilaian kurikulum 2013 masih kurang optimal. Menurut Waka Kurikulum, Bapak Taufiqqurahman, S. Sos, M. Sos, berikut adalah respon yg diberikan oleh para guru terhadap transformasi kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 :

“Guru-guru di lokasi ini merespons penerapan Kurikulum 2013 dengan sikap yang positif. Saya dan rekan guru kelas telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum 2013, dan kami sangat mengapresiasi keberadaan pelatihan tersebut.

Dengan terselenggaranya pelatihan ini, kami juga menerima instruksi yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013”.

Agar dapat menerapkan Kurikulum 2013, guru perlu menyelami dan memahami secara menyeluruh materi dan substansi kurikulum sebelum diterapkan kepada para siswa mereka. Sekolah mewajibkan guru untuk melakukan ini. SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Bengkulu mengikuti program pelatihan dari Dinas Pendidikan Provinsi. Trisnawati dwi (2012 : 50). Namun, hanya beberapa guru yang menerima pelatihan tersebut.

Dalam konteks sekolah ini, penerapan Kurikulum 2013 memerlukan dukungan aktif dari kegiatan sekolah, dengan salah satu aspeknya mencakup pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan selain kegiatan pembelajaran rutin setiap minggu. Ini terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka harus dilakukan di luar kelas.

Guru menjelaskan alasan di balik perlunya perubahan kurikulum, menyatakan bahwa ini merupakan tanggung jawab pemerintah, terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mereka juga menekankan keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar hukum kurikulum, bersama dengan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Para guru juga menyampaikan bahwa karena mereka berperan sebagai tenaga pendidik, keterlibatan mereka dalam perubahan kurikulum dianggap sebagai suatu keharusan, mereka juga harus terlibat dalam pembuatan kurikulum.

Teori konsep kurikulum juga mendukung pernyataan ini: kurikulum adalah bidang penelitian para ahli hukum, dan pendidikan adalah bidang penelitian para ahli yang mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistemnya.

Menurut pernyataan ini, guru mengatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjalankan program ini, dan mereka berharap mereka juga berpartisipasi karena orang, guru yang setiap hari berinteraksi dengan siswa untuk mengetahui kebutuhan pendidikan mereka. Tujuan pemerintah untuk mengubah kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini didukung oleh Pasal 25 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang

menyatakan bahwa "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah *disepakati*.

“Pemerintah ingin meningkatkan daya saing sehingga siswa menjadi produktif dan menjadi inovatif dengan mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari paparan guru ini, terlihat bahwa mereka mendukung misi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bersedia untuk menyesuaikan diri dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, terutama oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam konteks pelatihan dan pengembangan keterampilan, guru mengaku hanya dilatih dua kali tentang cara melaksanakan Kurikulum 2013”.

Meskipun demikian, Mulyasa menyatakan bahwa sosialisasi kurikulum dilakukan oleh seluruh warga sekolah, serta masyarakat dan orang tua peserta didik. Selain itu, para tutor dalam komunitas ini yang mendampingi guru harus orang-orang yang menguasai secara utuh kurikulum agar mereka dapat mengajar mereka sehingga ada kepastian penafsiran penting terutama bagi siswa untuk memahami kurikulum yang akan diterapkan. Dari pernyataan di atas, guru mengakui bahwa mereka benar-benar ingin mendapatkan pelatihan tambahan untuk melaksanakan kurikulum 2013.

2. Cara Guru Menciptakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SMP Swasta Penraujan, peneliti menemukan bahwa guru harus meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun RPP, dan bahwa setiap guru harus menyusun RPP sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Hal utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah kemampuan mereka untuk memahami setiap komponen RPP.

“Guru-guru menyatakan bahwa proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hampir serupa dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tetapi RPP Kurikulum 2013 memperkenalkan tambahan berupa Kompetensi Inti (KI). Ini sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 yang mengilustrasikan kompetensi dalam bentuk Kompetensi Inti sebagai elemen penyusunan kompetensi dasar. Seluruh kompetensi dasar dan strategi pembelajaran dikembangkan dengan tujuan mencapai kompetensi yang tercantum dalam Kompetensi Inti. Guru menggunakan berbagai metode, termasuk kerja kelompok dan mengambil materi dari internet, dalam menyusun RPP.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menilai kompetensi guru dengan menggunakan pedoman.

observasi atau penilaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru, peneliti menemukan bahwa banyak guru belum tahu bagaimana membuat RPP. Hanya satu sekolah yang memiliki dokumen proses standar, dan hanya sedikit guru yang telah mengikuti pelatihan pengembangan RPP: guru biasanya mengadopsi dan mengubah RPP, banyak guru tidak tahu bagaimana menyusun RPP secara lengkap, dan mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP

selama proses.pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan selama proses belajar. Selain itu, sebagian besar guru tidak memahami semua komponen RPP. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga responden: Ibu (NC), Ibu (YA), dan Bapak (NA). Mereka menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu instrumen pembelajaran yang terkait erat dengan silabus, namun lebih spesifik dalam rinciannya. RPP berperan sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran yang telah direncanakan dan diharapkan oleh guru. Pembuatan RPP membantu guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang sudah terstruktur dan terarah.

Selain itu, peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk memperkuat informasi yang mereka peroleh dari wawancara dengan guru kelas. Peneliti menemukan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran dasar yang akan dilaksanakan oleh guru dimulai dari Sampai evaluasi selesai, guru harus membuat RPP. Manfaatnya termasuk guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa yang akan muncul, memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran dengan lebih baik, dan memiliki gambaran tentang situasi atau situasi pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang Fahrudin, wiwin yusuf (2018 : 2) diharapkan.

Salah satu faktor yang menghambat guru dalam menyusun RPP adalah kurangnya pelatihan. Beberapa guru tidak dapat mengikuti pelatihan penyusunan RPP, yang menyebabkan kendala bagi mereka. dalam proses pembuatan RPP, lebih baik jika pelatihan diberikan bukan hanya oleh dinas pendidikan, tetapi juga kepala sekolah secara mandiri.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa RPP yang mereka buat berasal dari karya orang lain yang mereka salin dari internet dan kemudian dimasukkan ke dalam RPP mereka sendiri, Mereka menyalin untuk digunakan selama proses belajar. Akibatnya, guru cenderung menyalin RPP yang sudah ada sesuai dengan RPP yang sedang digunakan. Terlihat bahwa RPP yang disusun oleh beberapa guru hampir identik secara format dan bahasa, hanya disesuaikan dengan mata pelajaran. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa cara guru menjelaskan setiap pelajaran masih menunjukkan beberapa kesamaan antara rencana pembelajaran guru satu dengan yang lainnya.

3. Kualitas Pembelajaran Kurikulum di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat diukur melalui indikator efektivitas. Peneliti mengartikan efektivitas Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu suatu sistem pendidikan yang mampu menghasilkan hasil yang sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memastikan efektivitas Kurikulum 2013 sebagai standar pembelajaran, diperlukan dukungan dari fasilitas lingkungan sekolah serta kemampuan guru dalam mengontrol dan mengelola proses pembelajaran.

Kurikulum 2013, yang didasarkan pada kompetensi, dikembangkan dengan merujuk pada kompetensi yang diinginkan dari lulusannya. Fokus utama Kurikulum 2013 adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, dengan tujuan mendorong partisipasi aktif siswa.

Efektivitas pembelajaran melibatkan tiga elemen: input, yang melibatkan kesiapan guru, siswa, dan fasilitas untuk menyelenggarakan proses pembelajaran; proses, yang mencakup berbagai tugas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan output, yang merujuk pada hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran dianggap efektif jika hasilnya memenuhi kriteria yang ditetapkan selama proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif merupakan pedoman yang memungkinkan guru untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Temuan dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa:

Perubahan dalam sikap terlihat, terutama seperti "ade' junior", yang menunjukkan rasa hormat kepada kakak kelasnya atau seniornya. Kita semua juga menjaga lingkungan sekolah bersih, dan Siswa berterima kasih kepada gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari perspektif sikap siswa, telah mencapai standar yang diharapkan. Saat membahas kondisi lingkungan sekolah, terlihat bahwa kebersihan sangat diperhatikan, bahkan di area depan kelas telah disiapkan tempat sampah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diungkapkan bahwa:

"proses pembelajaran sangat efektif karena guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan siswa lebih dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri. Selain itu, dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, dengan siswa mengeksplorasi ide-ide siswa dan meluruskan kekeliruan mereka. Aspek pengetahuannya sangat baik, dan aspek afektifnya menonjol".

Selain itu, wakasek kurikulum menyatakan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan aktifitas belajar, yang berarti siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam kurikulum 2013, siswa menerima 80% dari konten, sedangkan guru hanya menerima 20% karena Guru hanya bertindak sebagai penganjur.³⁷ Proses pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum 2013 memberikan lebih banyak pengetahuan kepada siswa daripada kepada guru. Akibatnya, siswa memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengingat pelajaran karena mereka dituntut untuk mencari pengetahuan mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan pendidik Yusri Menurut buku matematika :

"Sangat efektif karena kurikulum 2013 lebih mudah dibandingkan KTSP, menurut penelitian saya, karena guru lebih banyak menjelaskan di buku-buku KTSP daripada siswa, lebih aktif. Hasil belajar siswa juga cukup bagus karena siswa cukup antusias. Sebagai guru, kita juga tidak perlu menjelaskan semuanya karena ada buku dan internet, sehingga siswa dapat mencari materi melalui browser".

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum 2013 cukup efektif dalam pelaksanaannya karena guru hanya memberikan materi ajar dan siswa menggunakannya seorang diri. Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa sebagai pembelajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar. Salah satu contohnya adalah metode diskusi, yang bertujuan untuk membantu siswa berpikir lebih kritis dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Kurikulum 2013 dapat dianggap efektif jika mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa. Di sini, peneliti mengumpulkan nilai hasil akhir siswa dengan KKM yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-

rata, nilai prestasi siswa setiap semester telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran telah berjalan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang

Kurikulum merupakan komponen penting dari pendidikan yang menjadi acuan untuk setiap satuan pendidikan, dan merupakan bagian dari pengaruhnya pada hasil pendidikan. Kurikulum dapat berfungsi upaya alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di dunia pendidikan pasti selalu berubah sesuai dengan kebutuhan zaman. Tujuannya adalah peningkatan, yang tentunya sulit dicapai karena dalam praktik sering ada hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum dapat diubah sedemikian rupa sehingga meningkatkan individu seutuhnya dan menciptakan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut penjelasan tersebut, adalah penting untuk memahami bahwa perubahan kurikulum adalah hal yang mendasar. Tentu saja, perubahan kurikulum tersebut akan mengubah elemen yang ada, seperti kompetensi, dan lain-lain, untuk mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Seperti halnya dengan persepsi kompetensi pada K13, di mana KD dinyatakan pada poin yang disusun untuk mencapai KI setiap tahun. Menurut kepala sekolah, "Sebenarnya tujuan pemerintah untuk mengubah kurikulum adalah untuk kemajuan peserta didik. Kami pikir kurikulum 2013 sudah baik karena memberi siswa kesempatan untuk lebih maju lagi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan gaya belajar modern. Selain itu, perubahan kompetensi pembelajaran itu sendiri sudah baik karena dapat memudahkan guru untuk menilai.

Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah ini memerlukan dukungan kuat dari berbagai kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif adalah kegiatan di luar kelas, yang melibatkan kegiatan yang tidak termasuk dalam jadwal pembelajaran mingguan. Kegiatan luar kelas terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Pramuka, sebagai contoh, termasuk dalam kategori kegiatan wajib di luar kelas.

Guru menjelaskan alasan di balik perluasan kurikulum, menegaskan bahwa ini menjadi tanggung jawab pemerintah, terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mereka juga menyatakan bahwa langkah ini sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi dasar hukum kurikulum, bersama dengan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Guru juga mengatakan bahwa karena mereka adalah tenaga pendidik, mereka juga harus terlibat dalam pembuatan kurikulum. Sardiaman(2005 : 15). Selain itu, teori konsep kurikulum mendukung pernyataan ini. Teori ini menyatakan bahwa kurikulum adalah bidang studi yang dipelajari oleh ahli hukum, dan bahwa pendidikan adalah bidang studi yang mempelajari ilmu kurikulum dan sistemnya.

Pelaksanaan kurikulum hampir sama dengan praktik sekolah umum, di mana setiap sekolah membuat perencanaan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran: "Implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan pesan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing".

2. Metode Guru untuk Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan, dan salah satu aspek kunci adalah menyusun perangkat pembelajaran. Guru harus memastikan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran mencakup beberapa elemen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan dan semester, kalender pendidikan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta instrumen penilaian. Pembelajaran sendiri merujuk pada sejumlah materi, media, peralatan, dan petunjuk atau panduan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Widarto mengemukakan bahwa untuk menciptakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas, pembuatannya harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (a) RPP merupakan interpretasi dari kurikulum yang berdasarkan pada silabus yang telah disusun, (b) RPP sebaiknya disusun dengan merujuk pada konten silabus, (c) RPP harus merangsang partisipasi aktif siswa, (d) RPP diharapkan mengajarkan siswa untuk mandiri, (e) RPP sepatutnya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, (f) RPP diinginkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis bacaan dan ekspresi tertulis, (g) RPP seharusnya melibatkan umpan balik, pengayaan, dan perbaikan, serta (h) RPP sebaiknya sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan berbagai sarana pendidikan, termasuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan dan semester (prota dan prosem), kalender pendidikan, serta Pemetaan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Daftar Nilai. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyiratkan bahwa guru telah berhasil menyusun RPP, meskipun masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam pembuatan indikator dan penyusunan penilaian. Sebagai bagian dari perangkat pembelajaran, yang juga termasuk RPP, memberikan kenyamanan bagi guru dalam pelaksanaan dan manajemen kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi aspek yang penting.

Sebagai kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SMP Swasta Penraujan, peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam memahami setiap elemen dalam RPP adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh guru.

"Guru menyatakan bahwa proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hampir serupa dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hanya dengan penambahan Kompetensi Inti (KI) dalam RPP Kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kurikulum 2013, di mana kompetensi diungkapkan dalam bentuk KI sebagai unsur penyusunan kompetensi inti kelas menjadi bagian dari struktur organisasi. Semua kompetensi dasar dan strategi pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang tercantum dalam KI. Ada metode penyusunan RPP oleh guru secara kelompok, dan ada juga yang disusun secara individu dengan cara menyalin dan menempelkan informasi dari internet."

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk menilai kompetensi guru dengan menggunakan pedoman observasi atau penilaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagai hasil dari wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa banyak guru tidak tahu tentang kerangka penyusunan RPP; hanya

satu sekolah yang memiliki dokumen proses standar, RPP, dan hanya beberapa guru yang telah mengikuti pelatihan tentang pengembangan RPP. Selain itu, sebagian besar guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP. Para peneliti setuju bahwa guru harus menggunakan RPP untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Guru perlu menciptakan indikator, merancang kegiatan pembelajaran, dan sebagai komponen yang memengaruhi kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mereka juga harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Terkadang, guru menghadapi kesulitan dalam menyusun RPP karena beberapa alasan, salah satunya adalah ketidakmampuan untuk mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran. Kunandar (2011 : 25). Guru yang telah mengikuti pelatihan mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik, namun bagi mereka yang tidak mengikuti pelatihan, mungkin mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena mereka biasanya berfokus pada satu mata pelajaran, sementara RPP tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu kegiatan pembelajaran, yang dapat menimbulkan kesulitan bagi mereka. Oleh karena itu, pelatihan sebaiknya tidak hanya diselenggarakan oleh dinas pendidikan, tetapi juga dapat diberikan oleh kepala sekolah.

3. Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, sehingga pengembangannya didasarkan pada kompetensi lulusan. Konsep dan isi kurikulum 2013 berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan dikenal sebagai efektivitas. Peneliti menyatakan bahwa Kurikulum 2013 berhasil sebagai sumber pembelajaran yang mampu menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, efektivitas Kurikulum 2013 sebagai sumber pembelajaran harus didukung oleh fasilitas lingkungan sekolah serta kemampuan guru untuk mengelola dan mengendalikan proses pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dalam pekerjaannya: kompetensi pedagogik, Kurikulum (2013 : 65) kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Walaupun seorang guru harus memiliki kemampuan khusus, tetapi juga perlu menerapkan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesesuaian komponen sistem yang melibatkan input-proses-output terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dapat dijadikan ukuran tingkat efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dianggap efektif ketika input-proses-output saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa dari segi sikap siswa, sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

“Berbicara tentang lingkungan sekolah, terlihat bahwa kebersihan sangat dijaga, bahkan di depan kelas disediakan tempat sampah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dikatakan bahwa proses pembelajaran sangat efektif karena guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan siswa lebih dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri. Selain itu, dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, dengan siswa mengeksplorasi ide-ide siswa dan

meluruskan kekeliruan mereka. Aspek pengetahuannya bagus, dan aspek afektifnya menonjol”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum 2013 cukup efektif dalam pelaksanaannya karena guru hanya memberikan materi ajar dan siswa menggunakannya seorang diri. Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa sebagai pembelajar memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar. Salah satu contohnya adalah metode diskusi, yang bertujuan untuk membantu siswa berpikir lebih kritis dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Sudah disimpulkan bahwa kurikulum 2013 telah berjalan dengan cukup efektif dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa sudah mampu memahami bagaimana menggunakan kurikulum tersebut, dan bahwa mereka dapat mengikuti proses.

PENUTUP

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi bab IV, sehingga diringkas menjadi :

1. Persepsi Guru memiliki pandangan positif terhadap penerapan Kurikulum 2013, dengan keyakinan bahwa kurikulum ini sangat baik untuk diterapkan. Para guru telah menilai kurikulum ini dan mereka telah menggunakan berbagai metode dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Cara guru membuat RPP adalah dengan menyalin pekerjaan orang lain yang mereka ambil dari internet dan kemudian dimasukkan ke dalam RPP mereka sendiri. Mereka mengkopinya untuk digunakan selama proses pembelajaran. Akibatnya, guru cenderung menyalin RPP yang sudah ada sesuai dengan RPP yang sedang digunakan. Ini terlihat dari cara pendidik menjelaskan setiap pelajaran, yang menunjukkan beberapa kesamaan rencana pembelajaran antara pendidik satu dengan pendidik lainnya.
3. Efektivitas Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran termanifestasi melalui tingkat keberhasilan pembelajaran yang tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran siswa. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, terlihat bahwa kurikulum ini cukup efektif menurut sudut pandang guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, berbagai aspek dalam kurikulum telah mencapai tujuan pembelajaran, dan prestasi siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Saran

Hasil penelitian ini memungkinkan penulis untuk memberikan masukan tentang kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal.

1. Kepala SMP Swasta Penraujan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang harus terus memantau, mengevaluasi, dan memberikan fasilitas pendukung untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Guru harus lebih mempelajari dan mempelajari kurikulum 2013 agar mereka dapat menerapkannya dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus Untuk mendapatkan lebih banyak wawasan, pengetahuan, dan pemahaman

tentang kurikulum 2013, segera ikuti pelatihan atau diklat yang berkaitan dengannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pustaka. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003 (UU RI Nomor:20 Tahun 2003) Dikeluarkan Oleh Depdiknas*. Jakarta: Sekala Jalmakarya PT, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Pusat Pembinaan Dan Pengembangan” (n.d.).
- Dwi, Trisnawati. *Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hariyatmi. “Kemampuan Guru Biologi Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan.” *Proceeding of Biology Education Conference* 13, no. 1 (2016).
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Julito, and Moh Nazir. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional (Menjalankan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, 2011.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kajian Teori Dan Praktek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- . *Kajian Teori Dan Praktek Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Moleong, and Lexi. “Metodologi Penelitian Kualitatif” (2002).
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2013.
- Mulyasa, E. *Buku Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sardiaman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Yusuf, Fachrudin Wiwin. “Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (SD) Sesuai Dengan Kurikulum 2013 (K13).” *Jurnal AlMurabbi* 3, no. 2 (2018).
- “Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan: Rasionalitas, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, Dan Evaluasi” (n.d.).
- “Kurikulum 2013 Yang Ditetapkan Oleh Permendikbud. Hal 21 Dari Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Membahas Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah” (2013).18.
- “Pasal 25 Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)” (n.d.).
- “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (2005).